



## FI'L MUDDLĀRI' MABNIYY (VERBA IMPERVEKTUM PERMANENT) DALAM AL-QUR'AN JUZ 1-15 (ANALISIS SINTAKSIS)

Ahmad Sambali<sup>1</sup>, Darul Qutni<sup>2</sup>, Ahmad Miftahuddin<sup>3</sup>

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>[Ahmadsambali2018@gmail.com](mailto:Ahmadsambali2018@gmail.com), <sup>2</sup>[darulqutni@mail.unnes.ac.id](mailto:darulqutni@mail.unnes.ac.id), <sup>3</sup>[ahmadmiftahuddin\\_82@mail.unnes.ac.id](mailto:ahmadmiftahuddin_82@mail.unnes.ac.id)

### Abstract

The permanent impervektum verb in Arabic tradition is called fi'l mudlāri' mabniyy (فعل المضارع المبني), namely the imperfect verb that meets two nūn taukid (tsaqilah or khafifah) directly and nūn niswah. The purpose of this study is to increase knowledge of permanent impervektum verbs (fi'l mudlāri' mabniyy) in the Qur'an. This research is a qualitative research with library research design. The data is in the form of fi'l mudlāri' mabniyy with the source of the Qur'an juz 1-15. The instruments used are data cards and recapitulation sheets. And technical data analysis using intralingual equivalents. Data collection techniques using the documentation method. The results of this study indicate that in the Qur'an chapters 1-15 found 112 data, based on the type of fi'l mudlāri' mabniyy (cause mabniyy) there are 101 data because they met nūn taukid tsaqilah, 1 data for meeting nūn taukid khafifah and 10 data for meeting nūn niswah. Based on the mabniyy of fi'l mudlāri', 102 data with mabniyy fatchah and 10 data with mabniyy sukūn. Based on the i'rab machal, there are 74 data with raf' (محل الرفع), 5) data based on nashab (33), 5) data based on jazm (محل الجزم).

### Keywords:

*Verba Impervektum Permanent; Syntax; Al Qur'an*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ilmu Nachwu merupakan ilmu dasar dalam Bahasa Arab, maka mempelajarinya sangat diperlukan. Karena tanpa ilmu nachwu struktur dalam kalimatnya akan kacau-balau (Sehri, 2010: 48). Sintaksis (nachwu) adalah adalah sebuah kaidah-kaidah yang dengannya dapat diketahui keadaan-keadaan (ahwāl) akhir kata (kalimah) yang berbahasa arab ketika disusun dalam sebuah kalimat dari segi i'rāb dan binā' atau yang mengikuti keduanya

(Al-Hashimi, 2018a: 7).

Dalam bahasa Indonesia kalimah disebut kata (Zuliyanti et al., 2019: 147). Menurut Sadjak (2013: 49) verba dibagi menjadi tiga, yaitu madli, mudlari' dan amar.

Penelitian ini mengkaji fi'l mudlāri' mabniyy (verba impervectum permanent). Fi'l mudlāri' adalah verba Arab yang mu'rāb hukum asalnya (Ghaniy, 2010: 189). Namun fi'l mudlāri' juga bisa dihukumi mabniyy dalam beberapa keadaan. Jadi verba impervectum memiliki dua hukum yakni mu'rāb dan mabniyy. Mu'rāb adalah berubah charokat akhir kalimah sebab kemasukan āmil pada kalimah tersebut (Ma'arif, 2012: 24). Mabniyy adalah tetapnya charokat akhir pada kalimah. Dan kalimah fi'il yang tetap akhir charokatnya adalah mabniyy (Aufar et al., 2019: 109).

Fi'l mudlāri' (verba impervectum permanent) adalah fi'l mudlari' yang dibubuhi nūn taukīd baik tsaqīlah (berat) atau khafīfah (ringan) secara langsung atau dibubuhi nūn niswah (Hasyim, 2020: 14-15). Maka dari itu jenis dari fi'l mudlāri' mabniyy (berdasarkan penyebab mabniyy-nya ada tiga, yaitu (1) ketika bertemu nūn taukīd tsaqīlah secara langsung, (2) ketika bertemu nūn taukīd khafīfah secara langsung, dan (3) ketika bertemu dengan nūn niswah.

Berdasarkan mabniyy-nya fi'l mudlāri' dibagi menjadi dua, yaitu (1) mabniyy fatchah, dimabniyy-kan dengan fatchah ketika fi'l mudlāri' bertemu dengan nūn taukīd baik nūn taukīd tsaqīlah ataupun nūn taukīd khafīfah (Ghaniy, 2010: 189). (2) mabniyy sukūn, fi'l mudlāri' dimabniyykan sukūn ketika bertemu dengan nūn jama' niswah (An'im, 2016).

Ghulayaini (2015: 27-28) menjelaskan bahwa i'rāb machalliyy adalah perubahan i'tibāriyy karena disebabkan oleh āmil, maka tidak berupa zhāhir (tampak) dan tidak pula miqdār (dikira-kirakan), yaitu terdapat pada kalimah-kalimah mabniyy. Maka pada kalimah mabniyy tidak nampak pada akhir kalimahnya charokat i'rābnya karena ia tetap akhir (tsābitul ākhir) pada satu keadaan, maka ketika rafa', nashab, jar atau jazmnya i'tibāriyy. Dan i'rābnya dinamakan i'rāb machalliyy, yakni i'tibāriyy pada keadaan machal marfū', manshūb, majrūr atau majzūm. Adapun fi'l mudlāri' mabniyy maka i'rābnya machalliyy rafa', nashab dan jazm, contoh ها يكتبن و يبنن، والله لن يكتبن و لن يكتبن و لم تكتبن و لم يكتبن.

I'rāb dibagi menjadi empat, yaitu rafa', nashab, jar, dan jazm. I'rāb rafa' dan nashab dapat masuk pada kalimah musicisim dan fi'il. Sedangkan i'rāb jarr khusus masuk pada kalimah isim, dan i'rāb jazm khusus masuk pada kalimah fi'il saja (Saifuddin, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas maka i'rāb (machal) fi'l mudlāri' mabniyy yaitu bisa dalam 3 keadaan, yaitu : machal raf', nashab, ataupun bermachal jazm.

Adapun menurut Djuha (1995) dalam (Zuliyanti et al., 2019: 147) menjelaskan bahwa i'rāb pada fi'il mudlāri' ada 3 jenis, yakni : (1) i'rāb raf' ketika kalimah fi'ilnya tidak didahului oleh āmil nawāshib ataupun āmil jawāzim. (2) i'rāb nashab ketika kalimah fi'il tersebut didahului salah satu āmil nawāshib. (3) i'rāb jazm saat kalimah fi'il tersebut didahului oleh salah satu āmil jawāzim. Adapun āmil jawāzim ada dua jenis, yaitu (1) menjazmkan satu verba, (2) menjazmkan dua verba Arab ( verba yang awal disebut fi'il syarat dan fi'il kedua disebut fi'il jawāb).

Fi'l mudlāri' dirafa'kan ketika fi'il tersebut tidak kemasukan āmil yang

menashobkan atau āmil yang menjazmkannya contoh: ينصرُ (Busyro, 2017: 184). Dinashabkan ketika ketika didahului adāt nashab, yaitu لام التعليل- لام الجود -أن- لن- حتى- كي- لام التعليل- لام الجود (Ghaniy, 2010: 49). Dan fi'l mudlāri' dijazmkkan ketika didahului salah satu āmil jawāzim yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu menjazmkkan fi'il satu, ada 4 yakni إن, إذما, من, ما, مهما, أى, كيفما, متى dan menjazmkkan dua fi'il, ada 12 yakni أينما, أيان, أئى, حيثما (Al-Hashimi, 2018b: 266-268).

Peneliti mengambil salah satu contoh dalam ayat Al-Qur'an surat An Nisa' ayat 119 : وَأَصْلَنَّهُمْ وَأَمْنِيَّتَهُمْ وَأَمْرَنَّهُمْ فَلْيَبْتَكَنْ أَذَانَ الْأَنْعَامِ وَأَمْرَنَّهُمْ فَلْيَعْيِرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ : Lafal-lafal yang diberi garis bawah merupakan contoh fi'l mudlāri' yang bertemu dengan nūn taukid tsaqilah, dilihat secara umum lafal-lafal tersebut sama. Namun lafal-lafal tersebut ada yang mu'rāb dan ada yang mabniyy. Pada contoh وَأَصْلَنَّهُمْ وَأَمْنِيَّتَهُمْ, وَأَمْرَنَّهُمْ, وَأَمْرَنَّهُمْ merupakan verba impervektum permanent (mabniyy) karena disandarkan dengan nūn taukid tsaqilah secara langsung. Sedangkan contoh verba فَلْيَبْتَكَنْ, فَلْيَعْيِرَنَّ merupakan contoh verba impervektum mu'rāb, walaupun disandarkan pada nūn taukid tsaqilah, hal itu dikarenakan pada verba tersebut tidak disandarkan secara langsung tetapi dipisahkan oleh wāwu jama'.

Contoh fi'l mudlāri' mabniyy dalam surat Al Imran ayat 169 : وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ  
Artinya : “Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezeki”

Lafal تَحْسَبَنَّ merupakan fi'l mudlāri' mabniyy lilfatchah karena bertemu nūn taukid tsaqilah secara langsung dan i'rāb machalnya adalah jazm karena didahului amil jazm yaitu لا النهية.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji verba impervektum permanent dari segi jenisnya (berdasarkan penyebab mabniyy), apa mabniyy-nya, serta i'rāb machal-nya. Dengan objek kajiannya bersumber dari Al-Qur'an juz 1-15, karena terdapat banyak contoh fi'l mudlāri' mabniyy (verba impervektum permanent) yang ada didalamnya dengan analisis sintaksis.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan ataupun referensi bagi pembelajar Bahasa Arab, sehingga dapat mempermudah dalam mempelajari Bahasa Arab khususnya dalam hal sintaksis atau nachwu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mendokumentasikan data dengan memakai instrumen berupa kartu datadan lembar rekapitulasi. Data dalam penelitian ini bersumber dari Al Qur'an juz 1-15, yang menunjukkan fi'l mudlāri' mabniyy.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik padan intralingual karena, dalam penelitian ini beusaha memadankan atau menyamakan temuan dari data ayat Al Qur'an dengan ilmu nachwu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam al-Qur'an juz 1-15, ditemukan 112 data fi'l mudlāri' mabniyy. Berdasarkan data tersebut ditemukan 3 jenis verba imperfectum permanent berdasar penyebab mabniyy, dengan 101 data fi'l mudlāri' mabniyy karena bertemu nūn taukid tsaqilah, 1 data fi'l mudlāri' mabniyy karena bertemu nūn taukid khafifah, dan sebanyak 10 data fi'l mudlāri' mabniyy karena bertemu nūn niswah.

Berikut peneliti sajikan beberapa contoh analisis jenis fi'l mudlāri' mabniyy berdasar (penyebab mabniyy) :

Fi'l mudlāri' mabniyy karena bertemu nūn taukid tsaqilah :

Contoh 1 dalam surat An Nisa' ayat 118 : لَعْنَةُ اللَّهِ وَالَّذِينَ لَا يَأْتِيهِمْ مَرْغُوبٌ مِنْ عِبَادِكُمْ نَصِيحًا مَفْرُوضًا :

Lafal لَعْنَةُ merupakan fi'l mudlāri' mabniyy fatchah karena bertemu dengan nun taukid tsaqilah secara langsung dengan i'rāb machalnya raf' karena tidak didahului amil nashab atau jazm.

Contoh 2 dalam surat Al An'am ayat 14 : وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ :

Lafal تَكُونُوا merupakan fi'l mudlāri' mabniyy fatchah karena bertemu nūn taukid tsaqilah secara langsung dengan i'rāb machalnya jazm karena didahului amil jazm yaitu لا النهية.

Fi'l mudlāri' mabniyy karena bertemu nūn taukid khafifah :

Contoh 1 dalam surat Yusuf ayat 32 : وَلَئِنْ لَمْ يَفْعَلْ مَا أَمْرُهُ لَيُسْجَنَنَّ وَلَيَكُونَنَّ مِنَ الصَّاعِرِينَ :

Lafal يَكُونَنَّ merupakan fi'l mudlāri' mabniyy fatchah karena bertemu dengan nūn taukid tsaqilah secara langsung dan i'rāb machalnya adalah raf' karena tidak didahului amil nashab atau amil jazm.

Fi'l mudlāri' mabniyy karena bertemu nūn niswah :

Contoh 1 dalam surat Al Baqarah ayat 222 : وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ :

Lafal يَطْهُرْنَ merupakan fi'l mudlāri' mabniyy sukūn karena bertemu dengan nūn niswah dan i'rāb machalnya nashab karena didahului amil nashab berupa حَتَّىٰ.

Contoh 2 dalam surat Hud ayat 114 : إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُدْهِنُ السَّيِّئَاتِ :

Lafal يُدْهِنُ merupakan fi'l mudlāri' mabniyy sukūn karena bertemu dengan nūn niswah dan i'rāb machalnya raf' karena tidak didahului amil nashab ataupun amil jazm.

Berdasarkan mabniyynya fi'l mudlāri', ditemukan 102 data fi'l mudlāri' dengan mabniyy fatchah, karena bertemu nūn taukid, baik tsaqilah maupun khafifah, dan sebanyak 10 data fi'l mudlāri' mabniyy dengan sukūn, karena bertemu nūn niswah.

وَأِنْ مَا تُرَبِّتَكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ : 40 آيَاتُ الرَّادِّ فِي سُورَةِ الرَّادِّ  
أَوْ تَتَوَقَّعُكَ

Lafal تُرَبِّتَكَ merupakan fi'l mudlāri' mabniyy fatchah karena bertemu dengan nūn taukid tsaqilah secara langsung.

يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا : 48 آيَاتُ يُسُوفِ فِي سُورَةِ يُسُوفِ  
تُحْصِنُونَ

Lafal يَأْكُلْنَ merupakan fi'l mudlāri' mabniyy sukūn karena bertemu nūn jama' niswah.

Berdasarkan i'rāb machalnya ditemukan sebanyak 74 data fi'l mudlāri' mabniyy bermachal raf', 5 data fi'l mudlāri' mabniyy bermachal nashab, dan 33 data fi'l mudlāri' mabniyy bermachal jazm.

وَأَلْنَصْبِرَنَّ عَلَىٰ مَا آدَّبْتُمُونَا : 12 آيَاتُ إِبْرَاهِيمَ فِي سُورَةِ إِبْرَاهِيمَ

Lafal أَلْنَصْبِرَنَّ merupakan fi'l mudlāri' mabniyy bermachal raf' karena tidak didahului āmil nashab atau āmil jazm.

وَلَا يَجِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا : 228 آيَاتُ الْبَقَرَةِ فِي سُورَةِ الْبَقَرَةِ  
خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ

Lafal يَكْتُمْنَ merupakan fi'l mudlāri' mabniyy bermachal nashab karena didahului āmil nashab berupa أَنْ.

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا : 23 آيَاتُ الْكَافِي فِي سُورَةِ الْكَافِي

Lafal تَقُولَنَّ merupakan fi'l mudlāri' mabniyy bermachal jazm karena didahului āmil jazm yaitu : لا النهية.

## SIMPULAN

Fi'l mudlāri' mabniyy (verba imperfectum permanent) adalah fi'l mudlāri' yang bertemu dengan salah satu dari dua nūn taukid, baik nūn taukid tsaqilah maupun nūn taukid khafifah secara langsung dan ketika bertemu dengan nūn niswah. Penelitian ini merupakan studi analisis sintaksis yang membahas jenis fi'l mudlāri' mabniyy berdasarkan penyebab mabniyynya, mabniyynya apa dan apa i'rāb machalnya fi'l mudlāri' mabniyy dalam Al Qur'an juz 1-15.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menemukan sebanyak 112 data fi'l mudlāri' mabniyy. Berdasarkan data tersebut terdapat tiga jenis fi'l mudlāri' mabniyy, yakni 101 data mabniyy karena bertemu nūn taukid tsaqilah, 1 data mabniyy karena bertemu dengan nūn taukid khafifah, dan 10 data mabniyy karena bertemu nūn niswah.

Berdasarkan mabniyynya, peneliti menemukan sebanyak 102 data fi'l mudlāri' mabniyy fatchah karena bertemu dengan nūn taukid baik tsaqilah maupun khafifah, dan menemukan sebanyak 10 data fi'l mudlāri' mabniyy sukūn karena bertemu dengan nūn niswah.

Berdasarkan i'rāb machal peneliti menemukan sebanyak 74 data fi'l mudlāri' mabniyy bermachal raf', 5 data fi'l mudlāri' mabniyy bermachal nashab, dan 33 data fi'l mudlāri' mabniyy bermachal jazm.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hashimi, A.-S. A. (2018a). Al-Qawa'id Al-Asasiyya Lil-Luga Al-Arabiyya. Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Al-Hashimi, A.-S. A. (2018b). Al-Qawa'id Al-Asasiyya Lil-Luga Al-Arabiyya. Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- An'im, A. (2016). Sang Pangeran Nahwu al-Jurumiyyah. Mu'jizat Group.
- Busyro, M. (2017). Shorof Praktis Metode Krpyak. Menara Kudus.
- Ghaniy, A. A. A. (2010). An Nahwul Khafiy. Darut Taufiqiyah.
- Hasyim, M. Y. A. (2020). Sintaksis Arab (Kaidah Nahwu). Rizquna.
- Ma'arif, S. (2012). Jurus cepat bisa baca kitab gundul. Nuansa Aulia.
- Sadjak, M. N. (2013). Tarjamah Matan Al-Jurumiyyah bi al-Lughotain al-jawa wa al-indonesia. Kampoeng Kyai.
- Saifuddin, M. (2016). Kajian dan Analisis Alfiyyah. Santri Salaf Press.
- Aufar, A., Nawawi, M., & Azmi Amrullah, N. (2019). NAWASHIBUL MUDLORI' DALAM SURAT AL-KAHFI (ANALISIS SINTAKSIS). *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(2), 106–110. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Sehri, A. (2010). Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.108.47-60>
- Zuliyanti, E., Yusuf, M., Hasyim, A., & Elmubarok, Z. (2019). I'RA<B AL-FI'L AL-MUDHA<RI' DALAM AL-QUR'AN JUZ 26 SAMPAI 30 (ANALISIS SINTAKSIS). *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2(8), 146–153. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>